

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**GRIYA PERNIKAHAN DI YOGYAKARTA
YANG MENUNJUKKAN KEKHASAN TRADISIONAL JAWA MELALUI
PENDEKATAN KARAKTER DALAM ARSITEKTUR JAWA DAN ETNIK**

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

**MARIA GITA DAMAR SHINTA
NPM: 04.01.11861**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

BERUPA

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

GRIYA PERNIKAHAN DI YOGYAKARTA

**YANG MENUNJUKKAN KEKHASAN TRADISIONAL JAWA MELALUI
PENDEKATAN KARAKTER DALAM ARSITEKTUR JAWA DAN ETNIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MARIA GITA DAMAR SHINTA

NPM: 04.01.11861

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 03 Juni 2009

dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio
Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pembimbing I

(Ir. Sf. R. Budiharjo, MSA)

Pembimbing II

(DR. Amos Setiadi.,ST.,MT)

Yogyakarta, 03 Juni 2009

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

(Ir. F. Christian JST , M.Sc)

Ketua Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

(Ir. FX. Eddy Arinto, M.Arch.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas berkat, rahmat dan anugerah-Nya yang tak terhingga sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orangtua tercinta dan kedua adik kembar tersayang yang selalu sabar dan tak henti-hentinya memberi semangat, dukungan, doa, dan materi dari awal hingga akhir proses tugas akhir ini.
2. Bapak Ir. Sf. R. Budiharjo, MSA., selaku dosen pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, masukan, nasehat dan wawasan baru sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak DR. Amos Setiadi.,ST.,MT., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi arahan, masukan, nasehat dan wawasan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
4. Bapak Ir. FX. Eddy Arinto, M.Arch., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. Bapak Ir. F. Christian JST , M.Sc., selaku koordinator tugas akhir Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta.
6. Mas Gigih Firman “*Hirōw*” Sayuto Adi, S.T., atas dukungan, bantuan, doa, dan kesabarannya dari awal hingga akhir deadline. *Even if sun refuse to shine... even if romance ran out of rhyme... you would have my heart...*
7. Joana, Monica, Oliph,Irene, Meitha, Ita, atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.. Kalian teman-teman terbaikku.. Hidup Onenk Bersaudara...

8. (alm) Alfonsius Pramutomo “Tommy” Suryo Adi, S.E., terima kasih buat pengorbananmu, mas... Suatu ketika kita akan bersama lagi.. Di sana... Di sisi Bapa...
9. Mas Didik, Mas Doris, Mas Eldest, Irawan, Mb Bebet, terimakasih sudah membantu membuatkan maketku...
10. All My Friends, yang selama ini telah membantu penulis.

Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini hingga selesai penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membaca.

Yogyakarta, 19 Maret 2009

Penulis

Maria Gita Damar Shinta

NIM 04 01 11861

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Abstraksi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Skema.....	xv
Daftar Tabel.....	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek	I-1
I.2 Latar Belakang Permasalahan.....	I-5
I.3 Rumusan Masalah.....	I-6
I.4 Tujuan dan Sasaran.....	I-6
I.5 Lingkup Pembahasan.....	I-7
I.6 Metoda Pembahasan.....	I-7
I.7 Sistematika Pembahasan.....	I-9
I.8 Diagram Tata Langkah.....	I-10

BAB II

TINJAUAN UMUM PERNIKAHAN

II.1	Pernikahan.....	II-1
II.1.1	Pengertian Pernikahan.....	II-1
II.2	Tradisi Pernikahan di Indonesia.....	II-3
II.2.1	Tradisional.....	II-3
II.2.2	Internasional (Budaya Barat)	II-9
II.2.3	Pernikahan Menurut Agama-agama yang diakui di Indonesia	II-10
A.	Islam	II-11
B.	Katholik	II-11
C.	Kristen.....	II-11
D.	Hindu	II-12
E.	Buddha	II-12

BAB III

GRIYĀ PERNIKAHAN DI YOGYAKARTA

III.1	Esensi Griyā Pernikahan di Yogyakarta	III-1
III.2	Pelaku Kegiatan, Alur Kegiatan dan Kebutuhan Ruang pada Griyā Pernikahan di Yogyakarta.....	III-5
III.2.1	Pelaku Kegiatan.....	III-5
III.2.2	Alur Kegiatan.....	III-7
III.2.3	Kebutuhan Ruang.....	III-18

III.3	Organisasi Ruang Griyā Pernikahan di Yogyakarta.	III-19
III.4	Penzoningan Ruang.....	III-20
III.5	Besaran Ruang Griyā Pernikahan di Yogyakarta.....	III-21
III.6	Penentuan Lokasi Griyā Pernikahan di Yogyakarta.....	III-34
III.6.1.1	Letak Geografis.....	III-34
III.6.1.2	Kondisi Alam dan Keadaan Tanah.....	III-35
III.6.1.3	Kriteria Pemilihan Lokasi.....	III-36
III.6.1.4	Topografi Kabupaten Sleman.....	III-38

BAB IV

LANDASAN TEORI PERANCANGAN

IV.1	Nilai – Nilai Budaya Arsitektur Tradisional.....	IV-1
IV.1.1	Arsitektur Tradisional Jawa	IV-1
IV.1.2	Ciri Khas Tatanan Ruang Jawa	IV-9
IV.1.2.1	Karakter Arsitektur Tradisional Jawa	IV-9
IV.1.3	Menyatu Dengan Alam.....	IV-12
IV.1.3.1	Tinjauan Arsitektur Hijau.....	IV-12
IV.1.3.2	Perumusan Arsitektur Hijau	IV-13
IV.1.4	Arsitektur Etnik Tradisional Jawa yang Menyatu dengan Alam.....	IV-15
IV.2	Unsur Pembentuk Kualitas Ruang	IV-17
IV.3.	Organisasi Ruang	IV-33
IV.4	Bangunan Dengan Fungsi Sejenis.....	IV-34

BAB V

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR ETNIK TRADISIONAL JAWA YANG MENYATU DENGAN ALAM

V.1	Analisis Site.....	V-1
V.2	Analisis Permasalahan	V-10
V.2.1	Analisis Karakter Arsitektur Tradisional Jawa.....	V-11
V.2.2	Analisis Pengaplikasian Karakter dalam Arsitektur Tradisional Jawa yang Diberi Sentuhan Etnik pada Bangunan.....	V-17
V.2.3	Pengaplikasian pada Bangunan Griyå Pernikahan di Yogyakarta.....	V-24
V.3	Analisis Non-Permasalahan	V-27

BAB VI

KONSEP DASAR PERANCANGAN


VI.1	Konsep Dasar VI-1	
VI.2.	Konsep Arsitektural Griyå Pernikahan di Yogyakarta.....	VI-2
VI.3.	Konsep Tata Ruang	VI-6
VI.3.1	Konsep Tata Ruang Dalam	VI-6
VI.3.2.	Konsep Tata Ruang Luar.....	VI-6
VI.4	Konsep Non-Permasalahan.....	VI-9

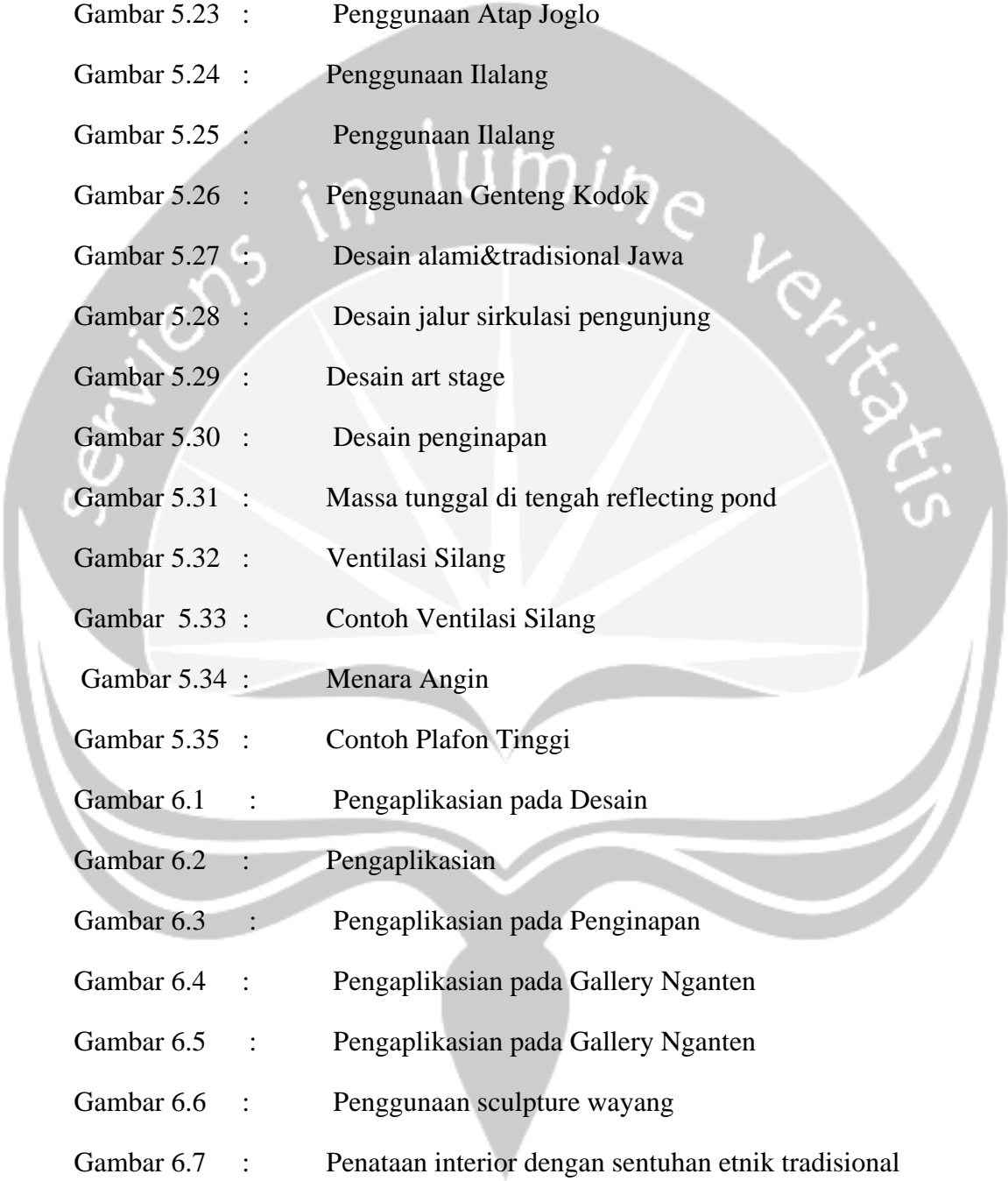
DAFTAR PUSTAKA	xvii
----------------------	------

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Pernikahan Adat Jawa
- Gambar 2.2 : Pemasangan Dekorasi (Tarub)
- Gambar 2.3 : Siraman
- Gambar 2.4 : Srah-srahan
- Gambar 2.5 : Upacara Ijab Kabul (Pemberkatan)
- Gambar 2.6 : Upacara wiji dadi
- Gambar 2.7 : Tukar Cincin
- Gambar 2.8 : Upacara Dahar Kembul
- Gambar 2.9 : Upacara Sungkeman
- Gambar 2.10 : Pernikahan Internasional
- Gambar 3.1 : Zoning Site
- Gambar 3.2 : Peta Wilayah DIY
- Gambar 4.1 : Panggangpe Pokok
- Gambar 4.2 : Kampung Pokok
- Gambar 4.3 : Susunan Ruang Rumah Kampung
- Gambar 4.4 : Limasan Pokok
- Gambar 4.5 : Susunan Ruang Rumah Limasan
- Gambar 4.6 : Susunan Ruang Rumah Joglo
- Gambar 4.7 : Susunan Ruang Rumah Joglo milik Bangsawan
- Gambar 4.8 : Penggunaan Barang – barang etnik
- Gambar 4.9 : Penggunaan Tanaman Rambat
- Gambar 4.10 : Penggunaan Material Alam
- Gambar 4.11 : Penggunaan Barang – barang etnik
- Gambar 4.12 : Kesan etnik dengan dinding bata merah

- 
- Gambar 4.13 : Kesan etnik dengan ornamen pada pintu dan jendela
- Gambar 4.14 : Kesan etnik pada taman
- Gambar 4.15 : Gaya Tarik Ruang
- Gambar 4.16 : Hubungan antar sisi
- Gambar 4.17 : Hubungan antar permukaan bidang
- Gambar 4.18 : Ruang-ruang yang saling terkait
- Gambar 4.19 : Kompleks Waka
- Gambar 4.20 : Salah satu view yang dihasilkan
- Gambar 4.21 : Penggunaan material Kayu
- Gambar 4.22 : Penggunaan material Batu
- Gambar 4.23 : Kompleks Waka Gangga
- Gambar 4.24 : Entrance pada Waka Nusa
- Gambar 4.25 : Kompleks Waka Gangga
- Gambar 4.26 : Penggunaan material Kayu dan Atap daun kelapa
- Gambar 4.27 : Ruang Resepsionis
- Gambar 4.28 : Pengaplikasian Detil Arsitektural
- Gambar 4.29 : Kompleks Waka Shorea
- Gambar 4.30 : Siteplan, Denah & Pot Bvlgari Hotels&Resorts
- Gambar 4.31 : Kompleks Bvlgari Hotels&Resorts
- Gambar 4.32 : Sangkar Restaurant
- Gambar 4.33 : Joglo Spa
- Gambar 4.34 : Fasilitas Villa
- Gambar 5.1 : Lokasi
- Gambar 5.2 : Dimensi Site
- Gambar 5.3a : Arah matahari


- 
- Gambar 5.3b : Respon Arah matahari
- Gambar 5.4a : View ke luar site
- Gambar 5.4b : tanggapan view ke arah site
- Gambar 5.5a : view ke arah site
- Gambar 5.5b : kelebihan site berkontur
- Gambar 5.5c : kekurangan site berkontur
- Gambar 5.5 d : Respon view ke arah site
- Gambar 5.6a : Sumber Kebisingan dari luar site
- Gambar 5.6b : Respon Kebisingan dari luar site
- Gambar 5.7a : Sumber Kebisingan dari dalam site
- Gambar 5.7b : Tanggapan Sumber Kebisingan dari dalam site
- Gambar 5.8a : Sirkulasi
- Gambar 5.8b : Respon Sirkulasi
- Gambar 5.9 : Rumah Joglo
- Gambar 5.10 : Tatanan Ruang Jawa
- Gambar 5.11 : Penggunaan Kayu
- Gambar 5.12 : Penggunaan Material Alam
- Gambar 5.13 : Desain Taman WTC
- Gambar 5.14 : Bukaan Lebar
- Gambar 5.15 : pencahayaan buatan
- Gambar 5.16 : Suasana villa
- Gambar 5.17 : Kamar dalam Waka Maya
- Gambar 5.18 : Fungsi Ruang
- Gambar 5.19 : Penggunaan Keramik
- Gambar 5.20 : Pemakaian Material Etnik

- 
- Gambar 5.21 : Penggunaan Material
- Gambar 5.22 : Konsul Besi
- Gambar 5.23 : Penggunaan Atap Joglo
- Gambar 5.24 : Penggunaan Ilalang
- Gambar 5.25 : Penggunaan Ilalang
- Gambar 5.26 : Penggunaan Genteng Kodok
- Gambar 5.27 : Desain alami&tradisional Jawa
- Gambar 5.28 : Desain jalur sirkulasi pengunjung
- Gambar 5.29 : Desain art stage
- Gambar 5.30 : Desain penginapan
- Gambar 5.31 : Massa tunggal di tengah reflecting pond
- Gambar 5.32 : Ventilasi Silang
- Gambar 5.33 : Contoh Ventilasi Silang
- Gambar 5.34 : Menara Angin
- Gambar 5.35 : Contoh Plafon Tinggi
- Gambar 6.1 : Pengaplikasian pada Desain
- Gambar 6.2 : Pengaplikasian
- Gambar 6.3 : Pengaplikasian pada Penginapan
- Gambar 6.4 : Pengaplikasian pada Gallery Nganten
- Gambar 6.5 : Pengaplikasian pada Gallery Nganten
- Gambar 6.6 : Penggunaan sculpture wayang
- Gambar 6.7 : Penataan interior dengan sentuhan etnik tradisional
- Gambar 6.8 : Water Glass
- Gambar 6.9 : Pencapaian menuju Bangunan
- Gambar 6.8 : Pola linier pada Gallery Nganten

Gambar 6.10 : Pola radial pada area Ruang Upacara Pernikahan

DAFTAR SKEMA

- Skema 1.1 : Diagram Tata Langkah
- Skema 3.1 : Alur Kegiatan Pasangan Pengantin
- Skema 3.2 : Alur Kegiatan Keluarga Pengantin
- Skema 3.3 : Alur Kegiatan Pemimpin Upacara Pernikahan
- Skema 3.4 : Alur Kegiatan Saksi Pernikahan
- Skema 3.5 : Alur Kegiatan Saksi Pernikahan
- Skema 3.6 : Alur Kegiatan Pianis dan Penyanyi
- Skema 3.7 : Alur Kegiatan Wedding Organizer
- Skema 3.8 : Alur Kegiatan Bagian Dekorasi
- Skema 3.9 : Alur Kegiatan Perias, Make Up dan Hair Styler
- Skema 3.10 : Alur Kegiatan Perias, Make Up dan Hair Styler
- Skema 3.11 : Alur Kegiatan Pengisi Acara Resepsi
- Skema 3.12 : Alur Kegiatan Pengisi Acara Resepsi
- Skema 3.13 : Alur Kegiatan Catering
- Skema 3.14 : Alur Kegiatan Direksi
- Skema 3.15 : Alur Kegiatan Sekretaris, Bendahara, Humas
- Skema 3.16 : Alur Kegiatan Kepala Bagian
- Skema 3.17 : Alur Kegiatan Kepala Bagian
- Skema 3.18 : Alur Kegiatan Pelayan Restoran
- Skema 3.19 : Alur Kegiatan Koki
- Skema 3.20 : Alur Kegiatan Kasir
- Skema 3.21 : Alur Kegiatan Karyawan Spa

- 
- Skema 3.22 : Alur Kegiatan Pemijat Spa
- Skema 3.23 : Alur Kegiatan Kasir
- Skema 3.24 : Alur Kegiatan Karyawan Spa
- Skema 3.25 : Alur Kegiatan Kasir
- Skema 4.26 : Alur Kegiatan Resepsionist
- Skema 3.27 : Alur Kegiatan Room Service
- Skema 3.28 : Alur Kegiatan Bellboy
- Skema 3.29 : Alur Kegiatan Wisatawan
- Skema 3.30 : Alur Kegiatan Masyarakat Umum
- Skema 5.1 : Pernyataan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa
- Skema 5.2 : Proses Penerapan pada Desain
- Skema 5.3 : penyediaan air bersih
- Skema 5.4 : sistem penyaluran drainase
- Skema 5.5 : Sistem penyaluran sanitasi
- Skema 5.6 : Sistem penyaluran sanitasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Data Gedung Pernikahan di Yogyakarta
Tabel 3.1	:	Perbandingan Alternatif Site
Tabel 4.1	:	Wujud dasar
Tabel 4.2	:	Jenis tekstur dan kesan yang ditimbulkan
Tabel 4.3	:	Jenis tekstur dan kesan yang ditimbulkan
Tabel 4.4	:	Sifat Warna
Tabel 4.5	:	Pengaruh Warna dalam Arsitektur
Tabel 4.6	:	Sifat Material
Tabel 5.1	:	Tabel Pencarian Kata Kunci
Tabel 5.2	:	Keterangan Kata Kunci
Tabel 5.3	:	Fungsi dan Karakter Ruang
Tabel 5.4	:	Analisis Arsitektural

ABSTRAKSI

Pernikahan merupakan sesuatu yang sudah ada sejak dulu dan menjadi tradisi khusus dalam kehidupan manusia. Sampai saat ini, pernikahan masih dianggap sebagai sesuatu yang sakral, yang tentu saja tidak ingin dilupakan seumur hidup. Di Indonesia sendiri, budaya pernikahan itu beraneka ragam. Ada yang masih memakai adat tradisional tetapi ada juga yang memilih memakai budaya Barat (internasional). Pengaruh Barat ini disebabkan oleh masuknya penjajah ke Indonesia. Sehingga membawa dampak terhadap perkembangan budaya masyarakat Yogyakarta.

Tetapi, dengan masuknya pengaruh budaya Barat tersebut, tidak merubah semua gaya hidup masyarakat Yogyakarta. Yogyakarta masih tetap menjunjung tinggi nilai-nilai adat-istiadat daerah Jawa. Yogyakarta dikenal sebagai pusat kebudayaan Jawa dengan kekayaan warisan budayanya. Sehingga masyarakat asli Yogyakarta masih banyak yang tetap memilih menggunakan adat tradisional Jawa untuk acara pernikahan mereka walaupun lebih rumit dan terkesan merepotkan. Walaupun begitu, seiring dengan berkembangnya zaman, pasti akan terjadi proses pergeseran kebudayaan di kota Yogyakarta,. Bila dibiarkan begitu saja, cepat lambat akan menyebabkan punahnya kebudayaan yang ada di Yogyakarta tersebut.

Yogyakarta, sebagai kota pariwisata kedua setelah Bali jelas mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat dijadikan salah satu ikon pariwisata di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengenalkan ke-khas-an kebudayaan tradisional yang ada di Yogyakarta kepada kalangan domestik maupun mancanegara sehingga keberadaannya tidak akan lekang dimakan waktu.